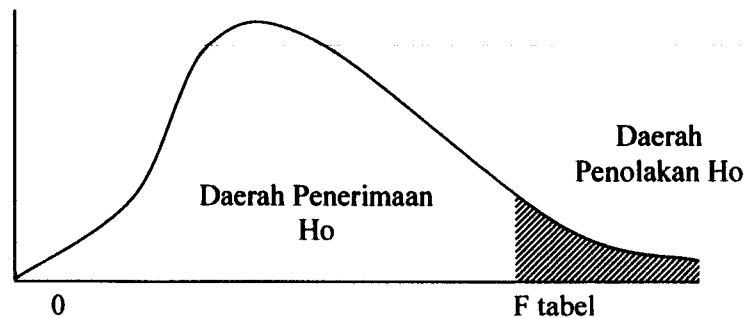


kerja yang tertip, teratur dan terkendali. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian disiplin kerja diantaranya:

1. Menurut T. Hani Handoko (2001:208), disiplin adalah kegiatan manajemen untuk menjalankan standar-standar organisasional.
2. Menurut Keith Devia & John W Newstrom (1995:87), disiplin adalah tindakan manajemen untuk menegakkan standar organisasi.
3. Menurut Gibson, Ivancevich, & Donnelly (1996: 322), disiplin adalah penggunaan beberapa bentuk hukum atau sanksi kalau karyawan menyimpang dari aturan, tidak semua ukuran disiplin berubah menjadi hukuman.
4. Menurut Henry Simamora (1997: 746), disiplin adalah prosedur yang mengoreksi atau menghukum bawahan karena melanggar peraturan atau prosedur. Disiplin merupakan bentuk pengendalian diri karyawan dan pelaksanaan yang teratur dan menunjukkan tingkat kesungguhan tim kerja di dalam sebuah organisasi.
5. Menurut Alex S. Nitisemito (1996: 110), disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan perusahaan baik yang tertulis maupun tidak.
6. Menurut B. Siswanto Sastrohadiwiryono (2002: 291), disiplin kerja adalah suatu menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis serta anggap menjalankannya dan tidak mengelak untuk



Gambar 3.1.
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho
Untuk Uji F

- e). Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel

3.6.3. Korelasi Parsial (r) dan Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen jika variabel independen yang lain dianggap konstan (dikontrol). Adapun rumus koefisien korelasi parsialnya adalah sebagai berikut (Djarwanto dan Subagyo, 1995:182):

$$r = \frac{r_{y1-23...k} - (r_{yk-23...k(k-1)})(r_{1k-23...(k-1)})}{\sqrt{(1-r_{yk-23...k(k-1)}^2)}\sqrt{(1-r_{1k-23...(k-1)}^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

Y = Variabel dependen

X_{1,2,...,k} = Variabel independent

Berdasarkan pembahasan diatas diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan erat antara motivasi dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,738. Hasil uji sebesar 34,104 dengan tingkat signifikan 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Sedangkan besarnya pengaruh variabel motivasi dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ganda (R^2) sebesar 54,5%. Pengaruh variabel motivasi dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja adalah cukup kuat dan signifikan hal ini ditunjukkan oleh besarnya F hitung > F tabel ($34,104 > 3,1588$).

4.4.3. Korelasi Parsial dan Uji t

Analisis Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Sedangkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan koefisien determinasi parsial (r^2). Hasil koefisien korelasi parsial dengan bantuan SPSS 11.5, dapat dilihat pada Tabel 4.11. dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11.

Koefisien Korelasi Parsial dan Determinasi Parsial

Variabel	r parsial	r^2
Motivasi (X_1)	0.548	0.300
Disiplin Kerja (X_2)	0.449	0.202

Sumber : Data primer yang diolah, 2006

4.6. Pembahasan dan Implikasi

Pembahasan pengaruh motivasi dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja didasarkan pada hasil analisis data, khususnya dalam pengujian setiap hipotesis.

Tabel 4.13.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Kerja (Y)	3.8950	.5326	60
Motivasi (X1)	3.9405	.5882	60
Disiplin Kerja (X2)	3.8083	.5789	60

- 1) Berdasarkan tabel 4.13. analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel motivasi mempunyai jawaban rata-rata sebesar 3,94, disiplin kerja mempunyai rata-rata sebesar 3,81 dan prestasi kerja mempunyai rata-rata 3,90. Berdasarkan hasil rata-rata ini dapat diketahui bahwa penilaian pada masing-masing variabel tergolong tinggi, ini mengindikasikan bahwa perawat mempunyai motivasi yang tinggi dalam bekerja dengan harapan prestasi kerja akan terus meningkat, perawat mempunyai disiplin kerja yang tinggi sehingga dengan sifat disiplin kerja karyawan akan mempunyai kinerja dan prestasi kerja yang baik.
- 2) Berdasarkan pengujian uji F hasil uji F yang didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($34,104 > 3,1588$). Besarnya hubungan variabel motivasi dan disiplin kerja dengan prestasi kerja ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,738 yang nilainya mendekati 1, sehingga hubungan variabel motivasi dan disiplin kerja dengan prestasi kerja termasuk erat. Sedangkan